

BABI

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Secara global, jumlah kematian ibu (AKI) tetap tinggi, dengan sekitar 287.000 perempuan meninggal selama kehamilan, persalinan, atau pasca persalinan pada tahun 2020. Sebagian besar kasus ini sebenarnya bisa dicegah. Berdasarkan laporan WHO (2018), tingkat kematian ibu di Indonesia juga masih memprihatinkan, mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Rasio kematian ibu (AKI) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 tercatat sebesar 85,77 per 100.000 kelahiran hidup, yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Sementara itu, di Kota Bandung, AKI tercatat sebanyak 28 kasus dari 34.366 kelahiran hidup pada tahun 2020 (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Dengan 1.066 kasus hipertensi dalam kehamilan, kondisi ini menjadi penyumbang utama kedua kematian ibu, setelah perdarahan. Target Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 masih jauh dari tercapai. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya lebih lanjut dalam mencegah dan menangani komplikasi hipertensi pada kehamilan, salah satunya dengan meningkatkan deteksi dini dan perawatan antenatal yang lebih efektif (Kemenkes RI, 2022).

Preeklamsia memiliki tanda-tanda khas seperti hipertensi (tekanan darah tinggi), edema (pembengkakan jaringan), dan proteinuria (penemuan protein dalam urin). Menurut Rukiyah dan Yuliati (2020), kondisi ini umumnya muncul pada trimester ketiga kehamilan, meskipun dalam beberapa kasus, preeklamsia juga dapat terjadi pada trimester kedua. Kondisi ini memerlukan perhatian medis yang serius, karena dapat berisiko bagi ibu dan janin jika tidak ditangani dengan tepat.

Komplikasi kehamilan yang dikenal sebagai preeklamsia dapat menyebabkan kejang, komplikasi ginjal dan hati, stroke, persalinan yang dilakukan sebelum waktunya, hipoksia janin, Kecil Masa Kehamilan (KMK), dan kematian ibu dan bayi. Diagnosis dini dan pencegahan dapat mengurangi kejadian dan angka kematian ibu dan bayi. Diagnosis dini dapat dicegah dengan pengawasan hamil yang teratur. (Kemenkes RI, 2020)Angka kejadian preeklamsi di Jawa Barat masih terbilang tinggi yaitu 32.16 % sedangkan di kota bandung sebanyak 13,60%. Kota Bandung menempati peringkat ke 10 terbesar sebagai penyumbang Angka Kematian Ibu di Jawa Barat pada tahun 2022 (Profil Dinkes Kota Bandung, 2022).

Asuhan Antenatal Care (ANC) memerlukan perhatian yang lebih besar untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. Penting bagi ibu hamil untuk mengetahui informasi yang relevan guna mencegah preeklamsia. Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan latar belakang sosial budaya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kesadaran ibu hamil untuk mencegah terjadinya preeklamsia pada diri mereka. Oleh karena itu, pemberian edukasi yang tepat selama pemeriksaan ANC sangat penting dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang bahaya preeklamsia dan langkah-langkah pencegahannya.

Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai menemukan bahwa dari 57 orang yang diperiksa, 35 orang (76,1%) memiliki sikap yang baik dan preeklamsia, 11 orang (23,9%) tidak memiliki sikap yang baik, dan 3 orang (27,3%) tidak memiliki sikap yang baik. dan 8 orang tidak memiliki sikap yang baik (Nurnaningsih Andi Muh, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina, Rizky dkk (2024) dengan judul Hubungan antara usia, tingkat pengetahuan, kepatuhan ANC (Antenatal Care), dan tingkat stres pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Praya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, tingkat pengetahuan, kepatuhan terhadap perawatan ANC, dan tingkat stres memiliki hubungan yang signifikan

dengan kejadian preeklamsia. Penelitian ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor tersebut untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami preeklamsia, serta perlunya upaya pencegahan yang lebih intensif melalui edukasi dan perawatan yang tepat selama kehamilan.. Responden lebih banyak ditemukan pada kelompok umur 20 dan 35 tahun menderita preeklamsia daripada yang tidak menderita preeklamsia. Hasil uji korelasi Chi-Square menunjukkan p -value sebesar 0,009 (p -value $<0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian preeklamsia di RSUD Praya. Hasil uji korelasi Chi-Square juga menunjukkan p -value sebesar 0,464 (p -value $>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara urutan pengetahuan dan kejadian preeklamsia di RSUD Praya.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada bulan Juli Tahun 2024 di Poli KIA RSU Pindad Bandung dari 10 responden ibu hamil yang diberikan kuesioner pertanyaan tertutup terkait pengetahuan preeklamsia didapatkan 5 dari 10 ibu hamil masih belum mengetahui tentang preeklamsia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Preeklamsia Dengan Kejadian Preeklamsia di RS Pindad Bandung tahun 2024”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, preeklamsia didefinisikan sebagai kondisi di mana ibu hamil mengalami hipertensi disertai dengan proteinuria, yang merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang serius (Etika dkk, 2018). Komplikasi ini terjadi pada ibu hamil di seluruh dunia, terdapat 7–10% dari data kehamilan di dunia, dan berkaitan dengan meningkatnya kejadian morbiditas dan mortalitas pada ibu serta kematian bayi baru lahir. Faktanya, hipertensi kehamilan menjadi salah satu penyebab kematian ibu terbesar kedua di dunia dengan persentase 14% dari total, menyebabkan sekitar 192 kematian per hari (Peres et al., 2018). Di Kota Bandung masih menempati 10 kota terbesar yang menyumbang kematian ibu di Jawa Barat. Pengetahuan ibu hamil sangatlah penting

untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan seperti preeklamsia. Sehingga, asuhan *Antenatal Care* (ANC) penting untuk ibu hamil untuk segera mendeteksi secara dini komplikasi yang mungkin akan terjadi. Maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan proposal skripsi yaitu Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Preeklamsia Dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD Pindad Bandung Tahun 2024.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Preeklamsia Dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD Pindad Bandung Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil terhadap preeklamsia di RSUD Pindad Bandung Tahun 2024;
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian preeklamsia di RSUD Pindad Bandung Tahun 2024;
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap preeklamsia dengan kejadian preeklamsia di RSUD Pindad Tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas bagi ibu hamil serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Dengan demikian, diharapkan dapat mendukung kesejahteraan ibu hamil secara holistik dan meningkatkan pemahaman tentang kondisi kegawatdaruratan kehamilan, seperti preeklamsia, sehingga ibu hamil dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi potensi risiko kesehatan yang muncul.

b. Bagi Lahan Praktik

Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dapat membantu dalam pembaruan pengetahuan dalam bidang yang diteliti, dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pasien terhadap RSUD Pindad Bandung sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien serta dapat memperbaiki hasil kesehatan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

c. Bagi Institusi

Hasil studi ini dapat berfungsi sebagai referensi penting untuk penelitian lanjutan, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi. Selain itu, penelitian ini memiliki peran strategis dalam mendukung diseminasi ilmiah, yang tidak hanya memperluas akses informasi tetapi juga berkontribusi pada peningkatan visibilitas dan reputasi institusi di tengah masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan ekosistem akademik yang produktif dan kredibel.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, khususnya terkait dengan preeklamsia. Selain itu, penelitian ini memberikan nilai penghargaan tersendiri bagi peneliti, baik dalam bentuk kepuasan intelektual maupun pencapaian akademik. Lebih dari itu, penelitian ini juga berperan dalam mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi, sehingga memacu peneliti untuk berpikir lebih kreatif dalam merumuskan dan melaksanakan penelitian di masa depan.